

BAB I

1.1 PENDAHULUAN

1.1.1 LATAR BELAKANG

Dapat dilihat bisnis pariwisata global sudah berkembang secara dramatis dalam beberapa tahun ini, telah banyak terjadi lonjakan masyarakat yang berminat dalam mengembangkan sektor makanan olahan, juga dapat disebut sebagai industry kuliner. Hal ini didukung oleh statistic dari beberapa survey UNWOT (United National World Tourism Organization) yang menunjukkan peningkatan kunjungan pengunjung ke tempat Lokasi pariwisata per Januari 2017. Diperkirakan ada hingga 369 juta pengunjung asing di seluruh duna. Selain pengunjung untuk menikmati lanskap saai ini, pengunjung Lokasi wisata juga mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, dapat juga berinteraksi dengan pendudukan setempat, dan menikmati kuliner local dari Kawasan tujuan wisata.

Pengetahuan ketika berwisata ke suatu tempat tertentu, tidak bisa lepas dari santapan makanan Ketika berwisata. Makanan adalah sutau hal yang tidak bisa lepas dari bagian dari suatu liburan, sehingga mengunjungi sebuah tempat makan adalah hal yang menjadi kewajiban wisatawan/turis. Karena makan adalah salah satu hal kebutuhan wajib bagi setiap manusia, meskipun pada umumnya, makan bukan hanya bertujuan untuk mengenyangkan perut, tetapi bisa menjadi sebuah pengalaman baru bagi setiap manusia.

Molz (2007) mengatakan bahwa wisata kuliner juga bisa melibatkan perasaan terbuka, fleksibel, dan mengalami hal-hal baru selain belajar tentang budaya yang berbeda. Namun wisatawan juga akan mencari makanan khas local untuk memuaskan rasa lapar mereka.

Mayoritas masakan khas adalah makanan tradisional yang secara eksklusif ditemukan di destinasi wisata. Menurut pedoman yang ditetapkan pada lokakarya revitalisasi pusat studi Pangan Tradisional di Yogyakarta pada tahun 2003, makanan tradisional didefinisikan sebagai makanan yang diproduksi menggunakan bahan-bahan yang bersumber secara lokal dan disajikan dengan menggunakan metode dan teknologi yang dikendalikan oleh penduduk setempat. Penduduk setempat menikmati dan bahkan merindukan masakan tradisional khas yang mereka miliki, makanan khas memiliki tampilan, bau dan rasa yang sama sekali beda dari daerah lain. Selain berfungsi sebagai hidangan khas populasi tertentu, juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan persatuan bangsa dan rasa patriotisme. Salah satu Teknik pengawetan ikan ini yang sering diamati dan digunakan di Daerah Probolinggo bahkan akhir-akhir ini menjadi definisi kota ini. Metode pengasapan ikan secara tradisional ini melibatkan pembakaran secara langsung ikan tanpa alat apapun dengan cara aini dapat mencemari udara. Kunjungan wisatawan pada daerah yang memiliki potensi pariwisata menimbulkan interaksi sosial ada di antara beberapa masyarakat yang dapat mempengaruhi perubahan struktur atau cara hidup masyarakat lokal. Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang akan berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat setempat dan kehidupan sosial masyarakat setempat, baik secara langsung atau tidak langsung.

Karena terdapat banyak penjual ikan asapa di wilayah pesisir utara Kota sampai Kabupaten Probolinggo yang membuat dan menjual barang-barang dagangan mereka di pinggir jalan, dengan cara menjual ini adalah hal yang normal bagi pengemudi jalan untuk

mampir membeli ikan asap. Jalan raya yang menghubungkan antar kota ini menjadi tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk peluang untuk memperoleh penghasilan berdagang di pinggir jalan raya. Berkembangnya tempat kuliner ini akan memberikan banyak dampak bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kuliner itu sendiri.

Menurut situasi masyarakat, wisata kuliner juga dapat menyebabkan perubahan perilaku, menurunnya norma dan nilai sosial, hilangnya identitas, kerusuhan sosial, perubahan mata pencaharian dan pencemaran lingkungan. Sebagai hasil dari pertumbuhan pariwisata, masyarakat mengalami masalah yang cukup sensitive dalam berbagai cara. Selain itu, akan berpengaruh pada perekonomian local, yang akan menguntungkan pertumbuhan masyarakat dalam beberapa cara seperti: meningkatkan pendapatan masyarakat yang mengarah pada lebih banyak peluang bisnis dan pekerjaan.

Sejak adanya peluang bisnis ini terdapat prospek bisnis yang cukup bagus diperkenalkan di wilayah Dusun Pasehan, Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo di daerah ini telah berubah dari perilaku sosialnya dan sektor ekonominya yang telah banyak berubah. Dampak adanya jalan raya yang menghubungkan antar kota juga memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana komunitas local dan imigran berinteraksi antara pembeli dari luar kota. Sebelum melakukan studi mengenai dampak pengembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat, akibatnya terdapat sejumlah masalah sudah teridentifikasi, termasuk munculnya pergeseran sosial besar seperti hubungan yang tidak terbatas antara komunitas local dengan pembeli dan imigran yang menyebabkan perubahan gaya hidup

masyarakat setempat di daerah Dusun Parsean Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, perubahan yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam hal norma dan nilai yang ada.

Peneliti mencoba melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta tersebut untuk melihat Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga. Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut adalah menggunakan Teknik untuk mengumpulkan data yang menggabungkan informasi dari beberapa Teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya disebut triangulasi. Mengingat konteks masalah tersebut di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (studi di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)”.

1.1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka bisa dirumuskan pertanyaan peneliti tentang bagaimana Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo).

1.1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo).

1.1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat praktis

Dapat memperluas pemahaman dan keahlian dalam topik tersebut pengembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya mengenai potensi local olahan ikan asap. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan

bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak lainnya sebagai media referensi dalam penelitiannya.

b. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan mampu mengembangkan konsep atau teori Tindakan social tentang Tindakan rational instrumental dalam penelitian tentang Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo).

1.2 DEFINISI KONSEP

1.2.1 Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya didefinisikan sebagai upaya yang menghasilkan energi, ide, atau pencapaian tujuan. Upaya juga mengacu pada kecerdasan usaha, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

1.2.2 Pengusaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengusaha merupakan seseorang yang bekerja di bidang perdagangan, industry, atau profesi sejenisnya; mereka bisa menjadi pedagang atau pengusaha. Kewirusahaan terkait erat dengan kualitas ketekunan, pengendalian diri dan akuntabilitas.

1.2.3 Kuliner

Kuliner adalah produk dari hasil masakan cara lain untuk berpikir tentang kuliner adalah sebagai makanan siap saji, minuman, dan lauk pauk. Kegiatan memasak dan seni kuliner terkait erat karena termasuk penggunaan makanan sehari-hari. Menurut Chol dan Shadly (2000), kata “kuliner” adalah bagian dari Bahasa Inggris dan mengacu pada sesuatu yang melibatkan memasak atau kegiatan yang berhubungan dengan memasak.

1.2.4 Olahan Ikan Asap

Pengolahan ikan asap adalah salah satu pengolahan ikan menjadikan suatu produk makanan laut yang tahan lama dan memiliki rasa yang unik. Masyarakat terutama yang terlibat dalam industry pembuatan ikan asap dapat memperoleh manfaat secara ekonomi dari produk ikan asap yang dihasilkan dengan Teknik pengasapan ini.

1.2.5 Sosial Ekonomi keluarga Pengusaha Ikan Asap

Menurut Dewi (2009), keadaan atau posisi yang diatur secara sosial yang menempatkan individu di Lokasi tertentu dalam struktur sosial masyarakat dikenal

sebagai sosial ekonomi. Pemegang status juga harus memenuhi sejumlah hak dan kewajiban yang dating dengan diberikan posisi ini aktivitas ekonomi, pendapatan, dan pencapaian Pendidikan seseorang atau kelompok menentukan kedudukan sosial ekonomi mereka (wayan,2014).

1.3 METHODOLOGI PENELITIAN

1.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik pendekatan penelitian deskriptif, yaitu metodologi penelitian yang mencoba menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif. Ini juga mencoba untuk menggambarkan fakta dengan cara yang metodis, serta kualitas objek dan frekuensi penelitian dengan cara yang dapat diterima. Kesimpulan penelitian ini dapat menjabarkan komprehensif, terperinci, dan deskriptif. Karena penelitian deskriptif dilakukan pada masalah dan variabel lain yang terkait dengan masalah yang luas. Karena peneliti memulainya dengan topik yang terdefinisi dengan baik dan mempelajari populasi atau sampel subyek untuk menggambarkannya secara akurat, penelitian deskriptif dilaksanakan secara terencana, metodis, dan terkontrol.

1.3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus yang lebih kuat pada pentingnya data dalam analisis kualitatif, metode penelitian kualitatif yaitu, metode penelitian berdasarkan Teknik folioskopi yang digunakan untuk memeriksa pengaturan ilmiah (eksperimen) Dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen dan alat pengumpulan data. Tujuan dari metodologi penelitian kualitatif adalah untuk menggunakan perilaku sosial, sikap, dan pemahaman individu atau kelompok untuk mempelajari dan menggambarkan suatu fenomena atau objek penelitian. Dengan mengumpulkan data selengkap mungkin, metodologi penelitian kualitatif berusaha memberikan penjelasan yang komprehensif tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2018).

1.3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan pada Penelitian ini terletak di Dusun Parsean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Dusun Parsean salah satu tempat industri olahan ikan asap yang sejak berdiri terus meningkat dari tahun ke tahun dan memiliki efek substansial pada keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat.

1.3.4 Metode Penentuan Subyek Penelitian

Karena peneliti akan mengumpulkan data dan fakta dari lapangan, topik studi yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti. Purposive sampling adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel dimana sampel dipilih sesuai dengan tujuan penggunaannya. Oleh karena itu, berpendapat bahwa pemilihan subyek penelitian dengan menggunakan Teknik Purposive sampling sejalan dengan topik penelitian yang dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini. Subjek dipilih tergantung pada niat peneliti untuk mengungkapkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan scenario yang sedang diselidiki, topik penelitian juga dipilih berdasarkan siapa yang paling tahu tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Saat memilih peserta penelitian, peneliti memanfaatkan pengelompokan tertentu sesuai dengan latar belakang subjek.

Peneliti menganalisis mengenai Tindakan social Masyarakat maka diperlukan pertimbangan penentuan subjek pada penelitian ini dengan mengambil subjek yang terlibat dalam Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga. Terdapat beberapa kriteria penentuan subyek penelitian yang terdiri dari :

- a. Usaha ikan asap sudah lebih dari 4 tahun berdiri
- b. Usaha ikan asap milik sendiri
- c. Kondisi social keluarga sudah baik

1.3.5 Metode Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama dari penelitian ini, prosedur pengumpulan data adalah tahap paling penting dari proses ini. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini datang dalam bentuk perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis dari bibir orang. Peneliti menggunakan sejumlah metode pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti:

1.3.5.1 Wawancara

Metode wawancara adalah pendekatan tatap muka yang melibatkan bertanya dan menerima pertanyaan dari responden untuk mengumpulkan informasi dan tujuan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang Upaya Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo). dan juga hambatan-hambatan yang muncul dalam Pengembangan Kuliner Olahan Ikan Asap. Selain itu peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan melakukan wawancara

yang lebih menyeluruh dengan mereka yang diyakini sesuai dengan kriteria tersebut. Peneliti akan mendatangi tempat lokasi atau jalan yang terdapat orang berjualan ikan asap agar peneliti mengetahui bagaimana kondisi di lokasi dan juga dapat melihat kondisi Masyarakat sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi.

1.3.5.2 Observasi

Observasi disini adalah dengan awal menyoroti focus utama pengamatan situasi peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat kuliner olahan ikan asap. Pengusaha Kuliner Olahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga. Observasi yang peneliti lakukan ini peneliti terlibat secara langsung dalam melihat proses Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Pada observasi pertama peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan melihat kondisi Masyarakat atau suasana yang cukup kondusif. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek dengan membaaur berkenalan dengan topik penelitian sambil memperlajari lebih lanjut tentang kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

1.3.5.3 Dokumentasi

Catatan kejadian masa lalu disebut dokumentasi dan mungkin berbentuk foto, karya, tulis atau karya seni yang menampilkan monument tak ternilai dari orang tertentu. Dokumentasi peneliti untuk penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan gambar-gambar yang terkait dengan penelitian. Peneliti mengambil foto atau gambar menggunakan kamera *handphone* dan juga mengambil gambar secara langsung maupun mengambil dari sumber lain. Dokumentasi dengan cara formal peneliti melibatkan pengumpulan informasi melalui data tertulis atau rekaman yang berkaitan dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.

1.3.6 Metode Validitas Data

Salah satu aspek terpenting dari penelitian kualitatif adalah validitas data yang digunakan untuk menilai Tingkat kepercayaan pada temuan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data dalam penyelidikan ini. Triangulasi adalah metode pemeriksaan kebenaran data yang membandingkan atau memeriksa dan menggunakan apapun selain data. Triangulasi adalah Teknik untuk mengumpulkan data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian, triangulasi meliputi

triangulasi metode, sumber data, dan waktu. Berikut ini menjelaskan kebenaran data yang digunakan peneliti:

1.3.6.1 Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dengan cara atau proses mengetahui data memverifikasi keakuratan data dari sumber yang sama dengan beberapa pendekatan dapat dianggap sebagai Teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji data. Ini menyiratkan bahwa peneliti dapat menghasilkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa Teknik untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dalam situasi ini. Peneliti dapat menggunakan metode, wawancara, dan dokumentasi dalam situasi ini observasional untuk sampai pada Kesimpulan (Sugiyono, 2013). Menggunakan beberapa pengumpul data untuk mengekstrak informasi dari sumber atau dikenal sebagai triangulasi. Untuk sumber data yang sama, peneliti secara bersamaan menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam dan pengamatan positif.

1.3.6.2 Triangulasi Sumber Data

Data dari beberapa sumber informan akan diuji digunakan untuk data dikenal sebagai berbagai sumber atau informan, triangulasi sumber dapat meningkatkan keandalan data. Peneliti dapat memperoleh data dari banyak sumber informan dengan menggunakan metodologi yang sama (Sugiyono, 2017).

1.3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menunjukkan bahwa data yang dapat dipercaya sering dipengaruhi oleh waktu. Misalnya informasi yang dikumpulkan pada awal pendekatan wawancara, Ketika responden masih bersemangat dan tidak mengalami banyak masalah, akan menawarkan bukti yang lebih menyakinkan untuk mendekati pengamatan tambahan atau prosedur lain dalam berbagai konteks. Kuat data yang disampaikan. Maka, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya datanya Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses diulang hingga kepercayaan data tercapai.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yang memerlukan penggunaan metodologi yang sama untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber. Pengujian semacam ini melibatkan perbandingan dan evaluasi keakuratan data yang dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen dan pada berbagai waktu. Dengan menggunakan item pertanyaan yang sama, peneliti mewawancarai informan A terlebih

dahulu, dan kemudian informan B. akibatnya, informasi yang dapat digunakan untuk mengkategorikan data di lapangan akan diperoleh.

1.3.7 Metode Analisa Data

Untuk memenuhi data, tugas analisis data kualitatif dilakukan secara inetraktif dan harus menerus sampai selesai pengurangan data, penyajian data, dan Kesimpulan/verifikasi yang ditarik adalah tiga komponen utama dari analisis ini. Untuk menghasilkan pengetahuan umum yang dikenal sebagai analisis, ketiga Tindakan ini terhubung satu sama lain sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data linear. Model analisis interaktif HUbermen,J., Miles dan Saldana(2014) proses analisis penelitian ini dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

- a. Kondensasi Data, yang Dimana data harus melalui proses pemilihan, data difokuskan, data disederhanakan, abtraksi, dan transformasi data yang ada di lapangan, mulai dari transkrip wawancara, dokumentasi di lapangan dan beberapa temuan yang ada. Kondensadi memili tujuan agar data penelitian yang sudah terkumpul menjadi data yang kuat. Kondensadi data terus berlanjut secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.
- b. Pengumpulan Data merupakan informasi, wawancara, dan dokumentasi didokumentasikan dalam catatan lapangan yang dibagi menjadi dua bagian reflektif dan deskriptif. Catatan deskriptif adlah catatan alami yang mendokumentasikan hasil pengamatan, dengar pendapat dan penglaman peneliti sendiri tanpa perspektif atau pemahaman peneliti tentang peristiwa tersebut. Selain berfungsi sebagai bahan strategi pengumpulan data untuk Langkah selanjutnya, catatan reflektif adalah dokumen yang memberikan pengamatan, komentar pendapat, dan pemahamn penenliti terhadap temuan yang dilihat.
- c. Reduksi Data Setelah pengumpulan data, pengurangan data dilakukan untuk memilih data yang relevan dan signifikan, berkonsentrasi pada data yang membantu memecahkan masalah, membuat penemuan, memeberikan makna atau mengtasi tujuan penelitian. Kemudian menjelaskan poin-poin penting mengenai temuan dan signifikansinya sambil menjaganya semudah mungkin dan terorganisir secara metodis. Hanya hasil data atau temuan yang berkaitan dengan kesulitan penelitian yang diminimalkan selama proses reduksi data. Sementara itu, informasi yang tidak terkait dengan masalah penelitian tidak dimanfaatkan.
- d. Penyajian data memilih definisi informasi yang dapat disajikan menggunakan teks, gambar, grafik, tabel, dan alat bantu visual lainnya. Penyajian data ini bertujuan

untuk mengintegrasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka memberikan Gambaran peristiwa yang terjadi. Peneliti harus menulis dalam narasi, grafik, atau matriks untuk membantu peneliti menguasai informasi atau data sehingga peneliti tidak kesulitan memahami informasi secara keseluruhan atau di bagian tertentu dari temuan penelitian. Dengan melakukan ini, peneliti dapat terus belajar tentang data dan menghindari masalah saat menarik Kesimpulan dari informasi yang telah mereka kumpulkan.

- e. Baik proses penelitian maupun reduksi data melibatkan penarikan Kesimpulan. Kesimpulan awal ditarik setelah ada cukup data yang diperoleh, dan kesimpulan akhir ditarik setelah data sepenuhnya lengkap. Para peneliti selalu mencari signifikansi dan data yang telah mereka kumpulkan sejak awal penelitian. Inilah sebabnya mengapa penting untuk mencari pola, tema, koneksi, kemiripan, item, yang sering terjadi, dan sebagainya. Meskipun Kesimpulan yang ditarik bersifat spekulatif, ambigu, dan meragukan, mereka didukung oleh lebih banyak bukti dari pengamatan dan wawancara serta oleh kompilasi semua data dari temuan penelitian. Sepanjang penelitian, kesimpulan ini harus dikategorikan dan dikonfirmasi.

Untuk memenuhi data, menganalisis data kualitatif merupakan proses partisipatif yang berkelanjutan yang dilakukan hingga selesai. Kondensasi, pengurangan, dan penyajian data dan Kesimpulan data atau verifikasi yang ditarik adalah empat komponen utama dari analisis ini. Untuk menghasilkan pengetahuan yang umum dikenal sebagai analisis, ke empat Tindakan ini terhubung satu sama lain sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data linier.

Model analisis interkatif Huberman, J., Miles, dan Saldana (2014) Proses analisis penelitian ini dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

- a. Kondensasi Data : proses ini melibatkan fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data di bagian lapangan, dimulai dengan transkrip wawancara, dokumentasi lapangan, dan sejumlah penemuan sebelumnya. Kondensasi data memilih tujuh agar data penelitian yang dikumpulkan menjadi data yang solid sepanjang Upaya penelitian, kesinambungan data terus dipertahankan.
- b. Pengumpulan data : informasi yang dikumpulkan melalui dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Didokumentasikan dalam catatan lapangan yang dibagi menjadi dua bagian reflektif dan deskriptif. Catatan deskriptif adalah catatan alami yang mendokumentasikan hasil pengamatan, dengan pendapat, dan pengalaman peneliti sendiri tanpa praspektif atau pemahaman peneliti tentang

peristiwa tersebut. Selain berfungsi sebagai bahan strategi pengumpulan data untuk Langkah selanjutnya. Catatan reflektif adalah dokumen peneliti terhadap temuan yang dilihat.

- c. Setelah pengumpulan data, pengurangan data dilakukan untuk memilih data yang relevan dan signifikan, berkonsentrasi pada data yang membantu memecahkan masalah, membuat penemuan, memberikan makna, atau mengatasi tujuan penelitian. Kemudian menjelaskan poin-poin penting mengenai temuan dan signifikansinya sambil menjaga semudah mungkin dan terorganisir secara metodis. Selama prosedur pengurangan data, hanya data atau Kesimpulan yang berkaitan dengan tantangan penelitian yang diminimalkan. Sementara itu, data yang tidak terkait dengan pertanyaan penelitian. tidak dimanfaatkan seperti tabel, grafik, gambar, dan kata-kata tertulis semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan data.
- d. Penyajian data ini bertujuan untuk mengintegrasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka memberikan Gambaran peristiwa yang terjadi. Hal ini memudahkan para sarjana untuk memahami konten dengan cara tertentu keseluruhan atau di bagian tertentu dari temuan penelitian. Untuk membantu orang memahami materi atau data, peneliti harus menulis dengan gaya naratif, gambar, atau matematika. Dengan melakukan ini, peneliti dapat terus belajar tentang data dan menghindari masalah saat menarik.
- e. Kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan.
Seperti halnya dengan reduksi data, penarikan Kesimpulan dilakukan selama proses penelitian. Kesimpulan awal dibuat setelah data dikumpulkan secara memadai. Dan Kesimpulan akhir dibuat setelah data sepenuhnya lengkap. Para peneliti selalu mencari signifikan dari data yang telah mereka kumpulkan sejak awal penelitian. Inilah sebabnya mengapa penting untuk mencari pola, tema, koneksi, kemiripan, item yang sering terjadi, dan sebagainya. Meskipun kesimpulan yang ditarik bersifat spekulatif, ambigu, dan meragukan, mereka didukung oleh lebih banyak bukti dari pengamatan dan wawancara serta oleh kompilasi semua data dari temuan penelitian. Sepanjang penelitian, Kesimpulan ini harus ditegaskan dan dikonfirmasi.